



Penguatan Kepemimpinan Siswa melalui Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi Pengurus OSIS di SMK-Plus Perbankan Lubukbasung.

Herawati¹⁾, Arie Frinola Minovia²⁾, Resti Yulistia Muslim³⁾

Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bung Hatta

Email: herawati@bunghatta.ac.id

ABSTRAK

OSIS adalah organisasi resmi di sekolah yang berfungsi sebagai wadah pengembangan minat, bakat, kreativitas, serta keterampilan siswa dalam berorganisasi. Pengurus OSIS diharapkan memiliki pemahaman yang cukup tentang kepemimpinan dan bagaimana mengembangkan diri menjadi pemimpin yang baik. Fenomenanya banyak pengurus OSIS yang merasa kurang percaya diri dan ragu dalam memimpin, tidak mengerti dan tidak menjalankan tugas-tugas sesuai dengan jabatan dan bidang yang diberikan kepadanya, rendahnya kemampuan komunikasi dan rendahnya kedisiplinan pengurus OSIS. Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung diselenggarakan dengan tujuan memberikan solusi terhadap permasalahan kepemimpinan pengurus OSIS, dengan membekali siswa mengenai konsep kepemimpinan, pemahaman tentang berorganisasi, serta menumbuhkan karakter kepemimpinan dasar. Dengan pelatihan ini diharapkan meningkatnya kepercayaan diri siswa, terbentuknya kemampuan komunikasi yang lebih baik, serta lahirnya pemimpin-pemimpin muda yang mampu menjadi agen perubahan positif di sekolah maupun masyarakat. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi kelompok, serta studi kasus organisasi. Dalam sesi ini, pengurus OSIS diberi kesempatan untuk berinteraksi secara aktif, menyampaikan pengalaman, serta memecahkan masalah yang sering dihadapi dalam organisasi. Peserta pelatihan adalah para pengurus OSIS, perwakilan pengurus ekstrakurikuler dan perwakilan pengurus kelas SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubukbasung, yang berjumlah lebih kurang 25 orang.

KataKunci : Pemimpin Masa Depan, OSIS, Pelatihan LDK, SMK-Plus Perbankan.

ABSTRACT

The Student Council (OSIS) is an official school organization that serves as a platform for developing students' interests, talents, creativity, and organizational skills. OSIS administrators are expected to have adequate understanding of leadership and how to develop themselves into effective leaders. In reality, many OSIS administrators experience a lack of confidence and hesitation in leading, have limited understanding of their duties according to their assigned positions, and demonstrate low communication skills and weak discipline. The Basic Leadership Training for students of SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung was organized to provide solutions to these leadership issues by equipping students with leadership concepts, organizational understanding, and the development of fundamental leadership character. This training is expected to enhance students' self-confidence, improve their communication abilities, and cultivate young leaders who can serve as positive agents of change within the school and the wider community. The implementation of the program included presentations, group discussions, and organizational case studies. During these sessions, OSIS administrators were given opportunities to interact actively, share experiences, and solve problems commonly encountered in organizational settings. The participants consisted of OSIS administrators, representatives of extracurricular organizations, and class representatives of SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung, totaling approximately 25 students.

Keywords: Future Leaders, Student Council (OSIS), Leadership Basic Training (LBT), SMK-Plus Perbankan

PENDAHULUAN

Kepemimpinan merupakan salah satu keterampilan yang sangat penting untuk dimiliki oleh setiap individu, terutama dalam konteks organisasi sekolah seperti Organisasi Siswa Intra Sekolah

(OSIS). Kepemimpinan secara umum dapat dipahami sebagai kemampuan seseorang dalam memengaruhi, mengarahkan, serta mengkoordinasikan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan adalah kemampuan memengaruhi suatu kelompok menuju pencapaian visi atau serangkaian tujuan yang ditetapkan. Dalam konteks OSIS, kepemimpinan tidak hanya berarti mengarahkan anggota untuk melaksanakan program kerja, tetapi juga memberi teladan, memotivasi, serta mengembangkan potensi siswa lain agar tercipta organisasi yang dinamis dan produktif [1].

OSIS sebagai wadah para siswa untuk berorganisasi memiliki peran strategis dalam mengembangkan karakter dan keterampilan kepemimpinan para anggotanya [2] Dalam OSIS, siswa tidak hanya diajarkan tentang bagaimana menjalankan tugas-tugas administratif, tetapi juga bagaimana menjadi pemimpin yang dapat mempengaruhi, membimbing, dan menginspirasi teman-temannya untuk mencapai tujuan bersama [3] Pengurus OSIS diharapkan memiliki pemahaman yang cukup tentang kepemimpinan dan bagaimana mengembangkan diri menjadi pemimpin yang baik. Banyak siswa yang merasa kurang percaya diri dan ragu dalam memimpin, baik dalam organisasi OSIS maupun dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, kualitas kepemimpinan yang baik tidak hanya terbentuk melalui teori, tetapi juga melalui pengalaman dan pembinaan yang sistematis dan terstruktur [4] Pembinaan yang sistematis dan terarah untuk membekali calon pengurus OSIS agar mampu menjalankan tugasnya dengan baik adalah melalui kegiatan Latihan Dasar Kepemimpinan (LDK).

Peran aktif sekolah harus selalu ditingkatkan sesuai dengan perkembangan zaman. Ini menjadi fokus utama dalam pembinaan siswa melalui manajemen kesiswaan. Kegiatan pembinaan siswa di sekolah dapat dibedakan menjadi tiga jenis: intrakurikuler, kokurikuler, dan ekstrakurikuler. Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) merupakan wadah untuk melaksanakan dan mengembangkan kegiatan-kegiatan tersebut [5]. Melalui kegiatan-kegiatan OSIS, siswa dapat memperoleh berbagai pengalaman, di antaranya pengalaman berorganisasi, pengalaman memimpin, pengalaman bekerja sama, hidup demokratis, dan berjiwa toleransi terhadap beragam pendapat dan cara pandang yang berbeda, serta pengalaman mengendalikan organisasi dengan ilmu manajemen [6].

Kegiatan PKM Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi OSIS menjadi sangat penting untuk memberikan dasar yang kuat bagi para siswa dalam mengembangkan kemampuan kepemimpinan dan *softskill* mereka. Melalui pelatihan ini, diharapkan para anggota OSIS dapat lebih percaya diri dalam memimpin, lebih bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban, serta mampu menjadi agen perubahan yang dapat memberikan dampak positif bagi sekolah dan lingkungan sekitar. Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali para siswa dengan keterampilan kepemimpinan yang mencakup komunikasi efektif, pengambilan keputusan, manajemen waktu, serta kemampuan untuk bekerja sama dalam tim dan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional seperti yang diatur dalam Undang-Undang No. 20 Tahun 2003, menekankan pentingnya pengembangan karakter dan potensi peserta didik secara menyeluruh, termasuk dalam aspek kepemimpinan [7]. Oleh karena itu, untuk mencetak pemimpin masa depan yang berkualitas, diperlukan pelatihan dan

pembekalan yang dapat menumbuhkan sikap kepemimpinan yang bertanggung jawab, memiliki integritas, serta mampu bekerja sama dalam mencapai tujuan bersama.

Fenomena yang dihadapi oleh organisasi OSIS di sekolah saat ini adalah lemahnya kepemimpinan dari pengurus OSIS. Seperti kasus yang sering terjadi di sekolah-sekolah peserta didik banyak beranggapan pengurus OSIS yang tidak mengerti dan tidak menjalankan tugas-tugas sesuai dengan jabatan dan bidang yang diberikan kepadanya, rendahnya kemampuan komunikasi dan rendahnya kedisiplinan pengurus OSIS.

Dalam rangka meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam organisasi OSIS, maka sangat perlu untuk diadakan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi siswa-siswi yang aktif terlibat dalam pengurus OSIS. Hal ini dikarenakan karakter kepemimpinan tidak diwariskan dan tidak muncul secara tiba-tiba, melainkan terbentuk melalui proses yang berlangsung terus-menerus dari hari ke hari melalui pola pikir dan tindakan yang dilakukan secara konsisten. Pembentukan karakter kepemimpinan seseorang juga sangat dipengaruhi oleh lingkungan sekitarnya, karena lingkungan berperan sebagai faktor pendidikan yang membentuk cara seseorang bertindak dan bersikap^[8]. Pada awalnya, tindakan tersebut dilakukan secara sadar dan disengaja, namun karena sering dilakukan, tindakan tersebut pada akhirnya berubah menjadi kebiasaan otomatis yang dilakukan tanpa disadari [9].

Oleh karena itu, kegiatan pengabdian ini diwujudkan dalam bentuk Pelatihan Dasar Kepemimpinan bagi siswa SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah membekali pengetahuan siswa mengenai konsep kepemimpinan, pemahaman mengenai konsep berorganisasi, dan munculnya karakter atau sikap kepemimpinan dasar.

METODE

Metode Pelaksanaan program akan menjadi acuan bagi tim dalam menjalankan seluruh kegiatan yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan dalam satu hari pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2025. Peserta pelatihan adalah para pengurus OSIS, perwakilan pengurus ekstrakurikuler dan perwakilan pengurus kelas SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubukbasung, yang berjumlah lebih kurang 25 orang.

Adapun tahapan prosedur tersebut antara lain: 1). Tahap Persiapan, pada tahap ini tim pengusul menyiapkan segala keperluan yang menjadi kebutuhan dalam pelaksanaan program. Tahap ini dimulai dengan Observasi langsung ketempat mitra yaitu SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung, dan selanjutnya dilakukan kegiatan penyusunan proposal kegiatan PKM. 2) Tahap Pelaksanaan program, pada tahap ini dilakukan berdasarkan bidang keahlian tim dan melibatkan seluruh anggota tim. Pelaksanaan kegiatan pelatihan dilaksanakan melalui beberapa materi. Pertama sosialisasi yang meliputi Konsep Dasar Kepemimpinan: manajemen organisasi, prinsip kepemimpinan efektif, strategi komunikasi, serta teknik kerjasama. Pelaksanaan sosialisasi dilakukan dalam bentuk pemaparan materi, diskusi kelompok, serta studi kasus organisasi. Dalam sesi ini, pengurus OSIS diberi kesempatan untuk berinteraksi secara aktif, menyampaikan pengalaman, serta memecahkan masalah yang sering dihadapi dalam organisasi. Materi kedua yaitu Kiat sukses untuk belajar di sekolah dan trik untuk memilih Perguruan Tinggi. Dan terakhir terkait materi kegiatan

kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta. Terakhir tahap pelaporan dan publikasi artikel dijurnal pengabdian kepada masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini sudah dilaksanakan oleh tim PKM di SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung yang merupakan salah satu sekolah swasta terbaik yang terletak di Jl.patih Aminuddin No.177. Parit Rantang Mudiak Lubuk Basung, Kabupaten Agam, Sumatera Barat. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Sabtu tanggal 16 Agustus 2025. Pembicara dalam kegiatan tersebut terdiri dari Dosen dan Ketua Badan Executive Mahasiswa (BEM). Peserta pelatihan adalah para pengurus OSIS, perwakilan pengurus ekstrakurikuler dan perwakilan pengurus kelas SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubukbasung. Adapun *Roundawn* acara adalah sebagai berikut:

Jam	Aktivitas	Keterangan
9.00-9.15	Pembukaan	MC
9.15-9.25	Sambutan Wakil Kepsek	Wakil Kepsek -Kesiswaan
9.25- 9.30	Sambutan Ketua Tim	Ketua TIM PKM
9.30-10.00	Narasumber 1: Konsep Dasar Kepemimpinan Organisasi Siswa Intra Sekolah	Herawati.M.SE.MSi.AK.CA
10.00-10.30	Narasumber 2: Kiat sukses untuk belajar di sekolah dan trik untuk memilih Perguruan Tinggi”	Arie Frinola Minovia.SE.MSi./Dedek Pramana
10,30-11.00	Narasumber 3: kegiatan kemahasiswaan yang ada di Perguruan Tinggi khususnya di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bung Hatta.	Resti Yulistia Muslim SE.MSi.Ak.CA / Dedek Pramana Dedek Pramana
11.00-12.30	Diskusi	Panitia
12.30	Penutupan/foto bersama	Panitia

Kegiatan pelatihan ini disambut baik pihak sekolah karena permasalahan yang selama ini dihadapi yaitu kurangnya pengetahuan pengurus OSIS terhadap *leadership* dapat teratasi dengan adanya pelatihan ini. Pelatihan ini juga diharapkan dapat menumbuhkan kembangkan jiwa kepemimpinan, menumbuhkan semangat kepemimpinan, menumbuhkan dan mengembangkan daya fikir yang kritis, membentuk kepribadian generasi muda yang berkarakter dan meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian.

Selaras dengan teori kepemimpinan yang menekankan bahwa kepemimpinan dapat dipelajari dan dikembangkan melalui proses pembinaan, pelatihan, serta pengalaman langsung. Efektifitas seorang pemimpin bergantung pada kemampuannya menyesuaikan gaya kepemimpinan dengan tingkat kesiapan anggota, sehingga pengurus OSIS perlu dibekali keterampilan dasar untuk mampu beradaptasi dalam berbagai konteks organisasi sekolah. Selain itu, teori kepemimpinan transformasional menegaskan pentingnya memiliki visi, kemampuan komunikasi, dan pengaruh positif terhadap anggota, yang semuanya menjadi fokus utama dalam Pelatihan Dasar Kepemimpinan. Dengan demikian, kegiatan pelatihan ini

tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga menumbuhkan karakter dan kompetensi kepemimpinan sesuai prinsip-prinsip teoritis yang telah berkembang dalam kajian kepemimpinan modern.







KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan rangkaian kegiatan Pelatihan Dasar Kepemimpinan (LDK) bagi pengurus OSIS SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1) Kegiatan pelatihan ini berjalan dengan lancar dan mendapat sambutan positif dari pihak sekolah maupun peserta. Hal ini menunjukkan adanya kebutuhan nyata akan pembinaan kepemimpinan bagi siswa SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung, 2) Materi yang diberikan, seperti konsep dasar kepemimpinan, strategi komunikasi manajemen organisasi, kiat sukses belajar, serta pengenalan kegiatan kemahasiswaan, mampu meningkatkan pemahaman siswa tentang kepemimpinan dan organisasi, 3) Peserta menunjukkan peningkatan kepercayaan diri, disiplin, motivasi, serta kemampuan komunikasi setelah mengikuti kegiatan pelatihan. Hal ini terlihat dari partisipasi aktif dalam diskusi, antusiasme dalam menyampaikan ide, serta keseriusan dalam mengikuti rangkaian acara, 4) Program ini dapat menjadi langkah awal dalam mencetak generasi muda yang tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki jiwa kepemimpinan, integritas, dan tanggung jawab sosial.

Saran

Untuk keberlanjutan dan peningkatan manfaat kegiatan, maka disarankan: 1) Bagi Sekolah: Perlu mengadakan kegiatan pelatihan kepemimpinan secara rutin dan berkesinambungan agar pembinaan karakter siswa dapat berlangsung secara sistematis dan memberikan ruang lebih luas kepada OSIS untuk menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk kegiatan nyata yang berdampak positif bagi siswa lain. 2) Bagi Pengurus OSIS: Mengimplementasikan ilmu dan keterampilan yang diperoleh dalam menjalankan program kerja OSIS, khususnya dalam aspek komunikasi, koordinasi, dan kedisiplinan. Dan menjadi teladan bagi siswa lain dengan menunjukkan sikap tanggung jawab, integritas, serta semangat

kebersamaan dalam setiap kegiatan sekolah. 3) Bagi Perguruan Tinggi/Tim PKM: Dapat menjadikan kegiatan ini sebagai program berkelanjutan dengan menambah variasi materi, seperti kepemimpinan digital, manajemen konflik, dan public speaking tingkat lanjut. Perguruan Tinggi juga dapat melakukan pendampingan atau monitoring pasca pelatihan untuk memastikan ilmu yang diperoleh benar-benar diimplementasikan oleh peserta dan terakhir dengan adanya pelatihan ini, diharapkan OSIS SMK-Plus Perbankan Bougenville Lubuk Basung dapat menjadi organisasi siswa yang lebih solid, aktif, serta mampu memberikan kontribusi nyata bagi kemajuan sekolah dan pembentukan generasi pemimpin masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2017). *Organizational behaviour* (13th ed., Vol. 1). Salemba Empat.
- [2] Yusuf, M., & Sulaiman, S. (2020). Pelatihan kepemimpinan untuk pengurus OSIS: Meningkatkan kualitas organisasi siswa di sekolah menengah pertama. *Jurnal Pendidikan dan Kepemimpinan*, 12(2), 135–148.
- [3] Hartini, N., & Suryadi, A. (2019). Model pelatihan kepemimpinan untuk pengurus OSIS dalam meningkatkan keterampilan organisasi dan manajerial. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 24(1), 45–58.
- [4] Hidayati, D., & Aisyah, N. (2020). Pengaruh pelatihan kepemimpinan terhadap peningkatan kinerja pengurus OSIS di Sekolah Menengah Atas Negeri di Surabaya. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(4), 207–219.
- [5] Kusumaningrum, D. A. (2017). *Manajemen peserta didik* (p. 155). Universitas Negeri Malang.
- [6] Zulkarnain, W. (2018). *Manajemen layanan khusus di sekolah* (p. 108). Bumi Aksara.
- [7] Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- [8] Nasution, I., Aulia, D., Nurazizah, F., & Islamiyah, S. (2024). Peran manajemen dan kepemimpinan OSIS di sekolah. *Jurnal Media Akademik (JMA)*, 2(6).
- [9] Kurniawan, S. (2013). *Pendidikan karakter* (pp. 29–30). Ar-Ruzz Media.
- [10] Direktorat Pendidikan Dasar dan Menengah. (2008). *Pedoman pembinaan organisasi siswa intra sekolah*. Depdiknas.